

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA XI IPS 3

MAN 2 KOTA SERANG

Karya tulis

Diajukan sebagai penunjang Mata pelajaran jurusan IPS

di MAN 2 Kota Serang



Oleh :

Nama : Adhwa Kawakiba

No induk : 0081258736

Kelas : XI IPS 3

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA SERANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 3
MAN 2 KOTA SERANG

Oleh :

Nama : Adhwa Kawakiba

No Induk : 0081258736

Kelas : XI IPS 3

**Karya tulis ini telah diperiksa dan disetujui serta dinyatakan memenuhi
syarat sebagai penunjang mata pelajaran jurusan IPS**

Tanggal 7 Mei 2025

Menyetujui dan Mengesahkan:

Penguji,

Pembimbing,

Mahfudz Anshori, S.Pd
NIP. 197211102005011013

Mahfudin, S.Sn
NIP. 198405022019031008

Kepala Madrasah,

Udin Ali Abas, S.Ag., M.A.
NIP. 197007051998031007

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya tulis ilmiah sebagai penunjang mata pelajaran di semester dua kelas XI MAN 2 Kota Serang seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan karya tulis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, serta etika akademis.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tulis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dari MAN 2 kota Serang sesuai peraturan yang berlaku di MAN 2 Kota Serang.

Serang, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Adhwa kawakiba

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah ini. yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 MAN 2 Kota Serang” dengan baik.

Penyusunan karya tulis ini merupakan bagian dari pemenuhan tugas akademik yang sekaligus menjadi kesempatan bagi saya untuk mendalami dan memahami lebih jauh tentang topik yang saya angkat. Saya ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang, Bapak Udin Ali Abas, S.Ag., M.A.
2. Bapak mahfudin, S.Sn yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta masukan.
3. Kedua orang tua dan keluarga, atas doa, semangat, serta dukungannya.
4. Teman-teman dan semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan karya ini.

Saya menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Serang, 05 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Penelitian Akademis.....	3
1.4.2 Manfaat Penelitian Praksis	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Pengertian kondisi Sosial Ekonomi keluarga	4
2.2 Pengertian Motivasi Belajar	5
2.3 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar siswa	7
2.4 Penelitian Terdahulu	9
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	10
3.2 Metode Penelitian	10
3.3 Teknik Pengumpulan Data	11

3.4 Analisis Data.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Hasil penelitian	13
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	21
5.1 Simpulan.....	21
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	13
Gambar 4.2.....	14
Gambar 4.3.....	15
Gambar 4.4.....	15
Gambar 4.5	16
Gambar 4.6.....	17
Gambar 4.7.....	18
Gambar 4.8.....	19
Gambar 4.9	19
Gambar 4.10.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket kuesioner penelitian	24
Lampiran 2. Daftar responden.....	28
Lampiran 3. Hasil cek plagiarisme.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran utama dalam kehidupan, pendidikan juga berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena ikut andil terhadap kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan adalah fokus utama dalam pembangunan nasional, yang mencakup karakter, etika, dan nilai sosial. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa sangat memengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan, tercermin dari usaha, ketekunan, maupun prestasi yang diraih.

Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, yang ingin mencapai tujuan akademik maupun keinginan untuk belajar. Dalam pembelajaran, motivasi sebagai penggerak utama ambisi untuk berusaha, baik dalam menghadapi suatu kegagalan maupun kesulitan. Motivasi belajar siswa tidak dapat terbentuk begitu saja, banyak faktor yang dapat mempengaruhi, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun faktor luar seperti lingkungan belajar, keluarga maupun masyarakat.

Keluarga adalah unit sosial yang dekat dengan individu, bahkan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan diri. Kondisi sosial ekonomi yang stabil akan memberikan dukungan yang lebih terhadap pendidikan, baik bentuk materi maupun perasaan. Tetapi sebaliknya, jika memiliki keluarga dengan kondisi ekonomi yang rendah, sering menghadapi keterbatasan dalam memberikan fasilitas, yang akhirnya akan berdampak pada motivasi belajar anak.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lleras (2008) menyatakan siswa yang memiliki status ekonomi rendah terkadang memiliki motivasi yang rendah dalam pencapaian akademik. Rendahnya motivasi seseorang disebabkan oleh kurangnya kehadiran keluarga, baik dalam bentuk pemberian

perhatian proses belajar anak maupun bentuk finansial. Di Indonesia, faktor sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), banyak keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi dan masih banyak yang tidak memperhatikan pentingnya pendidikan bagi seorang anak untuk investasi di masa yang akan datang. Kondisi ini sering kali membuat hilangnya motivasi belajar seseorang dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Dengan demikian, penting untuk memahami situasi ekonomi keluarga yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah, khususnya di MAN 2 Kota Serang, khususnya di kelas XI IPS 3 yang sedang berada pada masa perkembangan pendidikan. Setiap siswa pasti memiliki latar belakang yang beragam, dan akan mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, dapat ditemukan jalan keluar untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi belajar siswa dalam kondisi sosial ekonomi?
3. Apakah dampak yang memengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi sosial ekonomi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengertian kondisi sosial dan motivasi belajar serta bagaimana keduanya saling berkaitan dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar.
2. Menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 dalam konteks kondisi sosial ekonomi.
3. Menganalisis dampak kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Akademis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan menyampaikan perbedaan motivasi belajar antara siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda, serta membantu mengetahui hal yang dapat memengaruhi motivasi seseorang.
2. Penelitian ini membantu guru dan orang tua untuk memahami pentingnya mendukung anak untuk meraih prestasi akademik dan memahami pentingnya peran keluarga untuk mendukung motivasi belajar, serta memahami bahwa kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praksis

1. Penelitian ini memberikan pencerahan langsung kepada guru tentang kondisi ekonomi keluarga siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.
2. Penelitian ini membantu menciptakan strategi efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak berfokus kepada akademik siswa saja, melainkan memberikan simpati terhadap kondisi sosial ekonomi siswa. Diharapkan dapat mengurangi kesenjangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian kondisi Sosial Ekonomi keluarga

Kondisi sosial ekonomi keluarga adalah gambaran lengkap tentang posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan yang dilihat dan dapat memberi pengaruh terhadap kesejahteraan.

Menurut Riyanti (2016, hlm. 9) Kondisi sosial ekonomi adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas, serta jenis tempat tinggal. Proses sosial merupakan bentuk lain dari interaksi sosial”, dengan ini, kondisi ekonomi tidak hanya mencerminkan status ekonomi, tetapi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan lebih besar dari tingkat konsumsi menandakan bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Sedangkan, keluarga yang memiliki tingkat pendapatan rendah akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya. Kondisi sosial ekonomi juga dapat dilihat dari jumlah anggota keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut penelitian Suharto (2003, hlm.4) menyatakan bahwa Anak yang berasal dari keluarga yang golongan sosial ekonominya tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya sebab segala macam kebutuhan untuk pendidikannya terpenuhi. Hal ini meliputi kesempatan terhadap fasilitas pendidikan yang lebih unggul, seperti tempat belajar yang berkualitas, bimbingan belajar, dan sarana pendukung lainnya. Anak anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi juga cenderung memiliki lingkungan yang mendukung dalam perkembangan akademik mereka.

Menurut Abdulsyani (2007), status sosial merupakan tempat seseorang secara umum di dalam masyarakatnya yang berhubungan secara umum di dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya serta hak-hak dan kewajibannya. Oleh karena itu, status sosial ekonomi tidak mencerminkan kondisi sosial ekonominya saja tetapi aspek sosial juga berpengaruh dalam sehari-hari.

Dalam pembahasan keluarga, status sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap diterimanya seseorang dalam lingkungan masyarakat. Keluarga yang status sosialnya tinggi umumnya memiliki relasi sosial yang lebih luas dan dapat membuka kesempatan pekerjaan maupun pendidikan yang lebih besar. Berbanding terbalik dengan keluarga yang memiliki status sosial lebih rendah sering kali menghadapi keterbatasan ketika membuka peluang yang sama, dan pada akhirnya memengaruhi mobilitas sosial mereka.

Kondisi sosial ekonomi tidak sekadar menentukan tingkat kesejahteraan keluarga, namun berperan untuk menciptakan masa depan dan peluang anak-anak dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mampu menjadi penggerak bagi siswa untuk mengoptimalkan potensi-potensi di luar dirinya untuk memperlihatkan tujuan belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman 2007: 73) menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi mempunyai kedudukan yang penting dalam menentukan tingkat pencapaian siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya belajar lebih rajin, gigih, dan tidak gampang menyerah dalam menghadapi tantangan akademik.

Menurut Mulyasa (2003:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi dapat mendorong aktifnya siswa dalam pembelajaran. Motivasi belajar bukan hanya sekedar mendapatkan nilai yang bagus namun dapat mengembangkan hal positif terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki sikap semangat eksplorasi yang tinggi, menanamkan prinsip dalam diri bahwa dapat berkembang dan mampu belajar, dan terbuka terhadap pengalaman baru. Siswa yang termotivasi pasti memiliki tujuan untuk lebih disiplin dalam belajar, dan rajin dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan guru membuat lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa.

Menurut Woodworth dan Marquis (2010), motivasi terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. *Unlearned motives*

Unlearned motives adalah motivasi yang tidak dipelajari atau motivasi yang dibawa dari lahir. Motivasi ini sifatnya bawaan dan dimiliki manusia secara alami mengikuti naluri atau insting. *Unlearned motives* berkaitan dengan kebutuhan mendasar manusia untuk bertahan hidup dan tumbuh.

2. *Learned motives*

Learned motives adalah motivasi yang muncul karena dipelajari dengan pengalaman, pendidikan, interaksi dan lingkungan. *Learned motives* berkembang seiring berjalannya waktu ketika seseorang beradaptasi dengan lingkungannya dan mempelajari prioritas dalam hidupnya.

Untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan secara optimal. Seperti memastikan tujuan belajar yang jelas sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi serta memiliki arah dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2010), lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi siswa. Lingkungan yang mendukung akan membuat suasana belajar yang menggembirakan dan produktif. Menurut Skinner, dalam teori behaviorismenya, pemberian penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau umpan balik yang membangun dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku belajar yang diharapkan. Dengan adanya dukungan dari orang sekitar siswa akan merasa dihargai atas usahanya dan akan belajar lebih rajin.

Dengan mengimplementasikan metode yang didukung oleh para ahli dan teorinya, diharapkan motivasi belajar siswa bisa dioptimalkan, maka siswa akan lebih produktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Guru dan orang tua mempunyai peran yang besar dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung agar siswa dapat berkembang dan mencapai keberhasilan akademik.

2.3 Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar siswa

Kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Berbagai penelitian yang membuktikan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga memengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena keluarga berperan dalam membentuk pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam menyikapi tantangan akademik.

Slameto mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga (orang tua) erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang menempuh pendidikan tidak hanya harus terpenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi dalam fasilitas belajar seperti alat tulis, penerangan, buku dan fasilitas yang dapat mendukung

lainnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang (Safitri, 2014).

Penjelasan diatas membuktikan bahwa ekonomi orang tua yang mendukung dapat memfasilitasi kebutuhan anaknya dan dapat membuat anaknya memiliki motivasi yang tinggi. Sebaliknya, jika kondisi ekonomi orang tua yang rendah sering kali berfikiran bahwa pendidikan bagi anaknya hanya agar bisa membaca dan menulis, tidak memikirkan jauh mengenai masa depan anaknya, biasanya sekolah hanya dijadikan sampingan rutinitas sehingga diperlukan pemahaman kepada orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah terhadap pentingnya bersekolah, mengejar cita-cita anak dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi pola pikir siswa mengenai pentingnya pendidikan. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland (1961), kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) memainkan peran penting dalam memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam pembahasan ini, orang tua berpengaruh dalam pandangan dan dukungan dalam pendidikan terhadap motivasi anak. Sebuah studi yang dilakukan oleh De Groot (2008) menemukan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung mendukung pembelajaran anak mereka, baik secara langsung melalui bimbingan atau secara tidak langsung melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua yang mengikuti perkembangan belajar anaknya sering kali mendorong anaknya untuk menggapai tujuan akademik yang tinggi, dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Menurut Markum Zulfa et al (2018, hlm. 23) “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian”. Pendidikan yang tinggi dapat berkontribusi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang andal. Rasa ketertarikan dan adanya motivasi saat

ingin melanjutkan perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dapat didapatkan saat melaksanakan pendidikan tingkat menengah.

Secara keseluruhan, kondisi sosial ekonomi setiap keluarga memiliki peranan yang penting untuk memotivasi belajar siswa. adapun kondisi ekonomi keluarga yang rendah mungkin menghadapi tantangan bagi anak mereka untuk mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk mendukung pemerataan akses pendidikan dan meningkatkan motivasi di masyarakat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Samrin, Syahrul, St. Fatimah Kadir, Dewi Rafiul Lukluil Maknun, 2023) bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana kondisi sosial ekonomi, terutama status ekonomi orang tua, mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor sosial ekonomi dianggap sangat penting karena dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan seorang siswa, termasuk kualitas pendidikan yang mereka terima.

Motivasi belajar siswa seringkali dipengaruhi dengan bagaimana cara siswa melihat lingkungan di sekitar mereka dan seberapa besar mereka didukung dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami kondisi ekonomi keluarga apakah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak atau tidak. Penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan motivasi anak dengan kondisi sosial ekonomi yang dialami. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di XI IPS 3, MAN 2 Kota Serang. Pada bulan Februari 2025 hingga Maret 2025. Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 28 Februari 2025 hingga 22 Maret 2025

3.2 Metode Penelitian

Penelitian karya tulis ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang melihat hasil dari pengumpulan data kuantitatif apa adanya. Menjelaskan secara sistematis dan faktual berasal dari numerik maupun statistik. Bertujuan untuk mengorganisir dan merangkum data dengan sistematis agar dapat dipahami dengan mudah.

Menurut Sugiyono (2017) “Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu kejadian tanpa mencari hubungan atau membuat kesimpulan yang lebih mendalam.”

Menurut Nazir (2011) “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Creswell (2014) “Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran statistik tentang suatu populasi atau fenomena dengan menggunakan analisis numerik.”

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti dapat memahami sifat dasar dari data dan dapat membuat kesimpulan akurat tentang fenomena yang diperhatikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket secara *online* yang menggunakan platform Google Formulir. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian. Kuesioner memungkinkan responden memberikan jawaban secara mandiri dan fleksibel, tanpa mementingkan waktu dan tempat, dan diharapkan meningkatkan keakuratan data dan partisipasi responden. Kuesioner juga dapat mempermudah proses analisis data.

Menurut Sugiyono (2020) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Kuesioner memungkinkan peneliti memperoleh data dalam jumlah besar dengan lebih efisien serta mempermudah proses pengolahan dan analisis data secara sistematis.

Selain itu, Riduwan (2021) menjelaskan bahwa "Kuesioner yang dirancang dengan baik dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, terutama jika pertanyaan yang disusun jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian."

Pada penelitian ini, kuesioner memuat pertanyaan yang disusun secara spesifik dan dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis terkait dengan pengertian kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar, faktor-faktor kondisi sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, dan dampak dari kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar.

Tautan kuesioner disebarakan melalui grup whatsapp siswa/i kelas XI IPS 3 MAN 2 Kota Serang. Melibatkan siswa/i XI IPS 3 MAN 2 Kota Serang di dalam penelitian.

3.4 Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) “Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul”. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan umum. Hasil pengumpulan data bertujuan untuk menganalisis tingkat kondisi sosial ekonomi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan analisis pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk visual seperti diagram, serta dilengkapi dengan uraian naratif yang merangkum temuan utama penelitian. Hasilnya akan digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

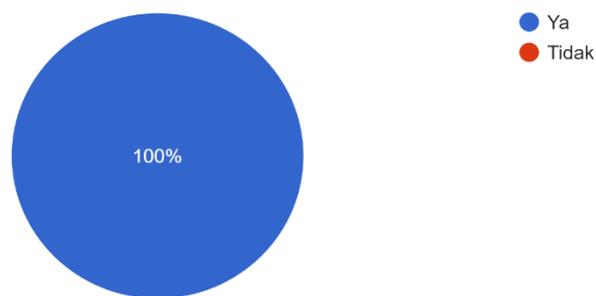
4.1 Hasil Penelitian

1) Pengertian kondisi sosial ekonomi dan motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel peserta didik kelas XI IPS 3 di MAN 2 Kota Serang. Berdasarkan data yang didapat, terlihat bahwa semua responden sudah memahami pengertian dari kondisi sosial ekonomi keluarga.

Apakah kamu memahami pengertian dari kondisi sosial ekonomi keluarga?

21 jawaban

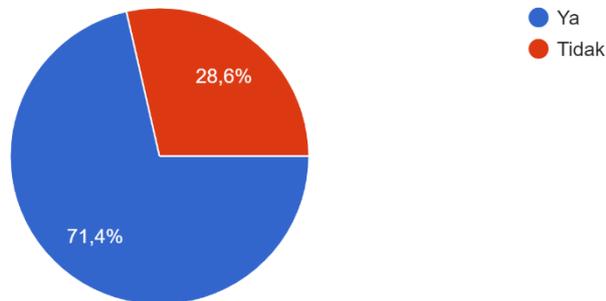


Gambar 4.1

Merujuk pada diagram di atas, terdapat 21 responden yang mengisi kuesioner, menunjukkan bahwa 100% responden memahami mengenai pengertian kondisi sosial ekonomi. Pengetahuan ini meliputi aspek-aspek pendidikan, tingkat pendapatan maupun akses layanan dasar, yang berpengaruh terhadap kesejahteraan individu maupun kelompok.

Kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar?

21 jawaban



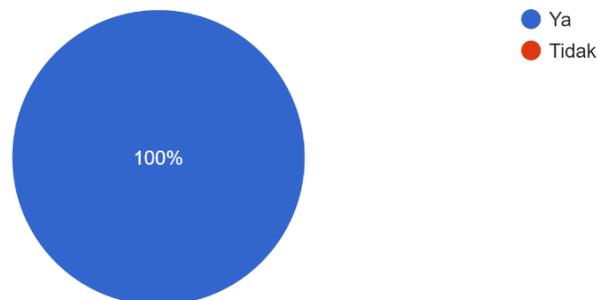
Gambar 4.2

Sejumlah 71,4% responden setuju bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar. Responden yang setuju berpendapat bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi baik, seperti memberikan fasilitas belajar, teknologi mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai akademik.

Sedangkan, 28,6% responden berpendapat bahwa kondisi sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Mereka meyakini banyak aspek lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Meskipun memiliki kondisi ekonomi yang rendah siswa dapat memiliki keinginan untuk mencapai prestasi akademik.

Apakah kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keluarga?

21 jawaban

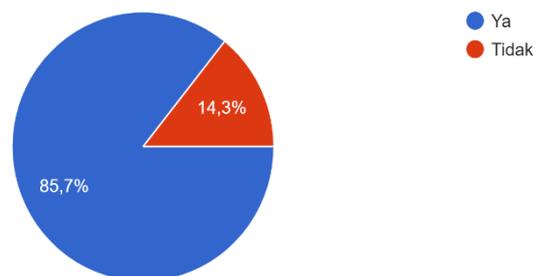


Gambar 4.3

Kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keluarga, sebanyak 100% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang baik dapat memberikan dukungan lebih bagi siswa dalam proses belajar. Dengan tingkat kesejahteraan keluarga yang tinggi, siswa dapat memiliki akses yang baik terhadap fasilitas pendidikan.

Apakah keterbatasan ekonomi bisa membuat siswa kehilangan motivasi untuk berprestasi?

21 jawaban



Gambar 4.4

Keterbatasan ekonomi dapat membuat siswa kehilangan motivasi untuk berprestasi maupun dalam pembelajaran. Sebanyak 85,7% responden setuju dengan pertanyaan tersebut, menunjukkan bahwa kondisi finansial keluarga dapat memiliki dampak terhadap semangat belajar siswa. Responden yang setuju berpendapat bahwa keterbatasan ekonomi dapat mempengaruhi

terhadap fasilitas belajar, fasilitas belajar berperan dalam meningkatkan pemahaman. Terkadang beban ekonomi memengaruhi kondisi mental siswa, yang menyebabkan sulitnya fokus dalam belajar.

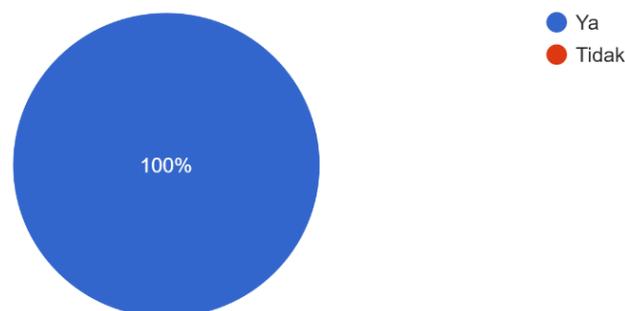
Terdapat 14,3% responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. mereka berpendapat bahwa motivasi belajar tidak hanya bergantung kepada ekonomi, tetapi dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, keinginan individu maupun lingkungan belajar yang positif.

Dengan demikian, meskipun mengalami keterbatasan ekonomi dapat menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa, faktor lainnya dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar.

2) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi belajar siswa dalam kondisi sosial ekonomi

Dukungan keluarga memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar?

21 jawaban



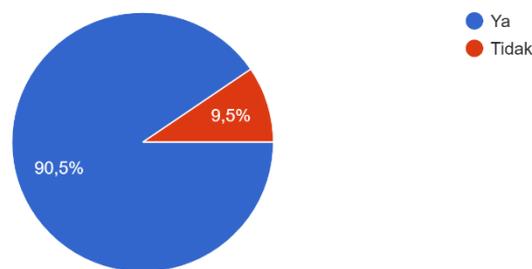
Gambar 4.5

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sejumlah 100% responden setuju bahwa dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, dan meyakini bahwa bimbingan, perhatian maupun fasilitas yang diberikan oleh keluarga dapat mendorong semangat dalam meraih prestasi akademik. Bentuk dukungan dapat berupa lingkungan yang kondusif, buku, akses internet dan sebagainya.

Dukungan emosional juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar seperti, memberikan apresiasi, memberikan motivasi, dan orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak. Responden berpendapat bahwa siswa akan merasa lebih semangat jika didukung oleh keluarganya dan menciptakan kepercayaan diri dalam mencapai prestasi akademik.

Apakah fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar?

21 jawaban



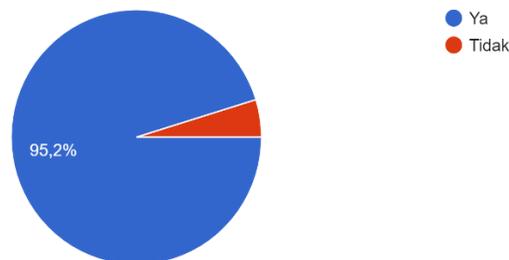
Gambar 4.6

Fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sebanyak 90,5% responden setuju dengan pernyataan ini bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai seperti akses internet, buku, dan ruang belajar yang nyaman dapat meningkatkan semangat dalam belajar.

Tetapi, 9,5% responden berpendapat bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi faktor lain selain memberikan fasilitas, seperti dukungan dari keluarga dan keinginan individu. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas dapat mendukung proses belajar dan meningkatkan motivasi siswa, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu.

Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi anak untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuanya?

21 jawaban



Gambar 4.7

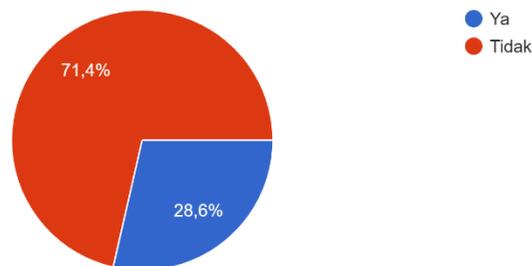
Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebanyak 95,2% responden setuju dengan pernyataan tersebut bahwa orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung memiliki kesadaran lebih akan pentingnya pendidikan, dan memberikan motivasi serta bimbingan besar untuk anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih memahami tentang perencanaan pendidikan anak mereka.

Sedangkan 4,8% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden meyakini terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi.

3) Dampak yang memengaruhi motivasi belajar siswa berdasarkan kondisi sosial ekonomi keluarga

Apakah Keterbatasan ekonomi dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar?

21 jawaban

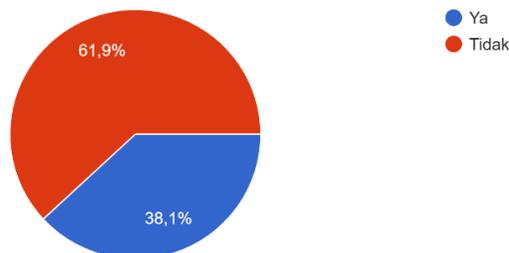


Gambar 4.8

Keterbatasan ekonomi dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar, 71,4% responden tidak setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar siswa. Sedangkan 28,6% responden setuju dengan pernyataan tersebut bahwa keterbatasan ekonomi dapat membatasi akses belajar dan memengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

Apakah kesenjangan ekonomi dapat menyebabkan perbedaan dalam pencapaian akademik antara siswa yang berasal dari keluarga mampu dan kurang mampu?

21 jawaban



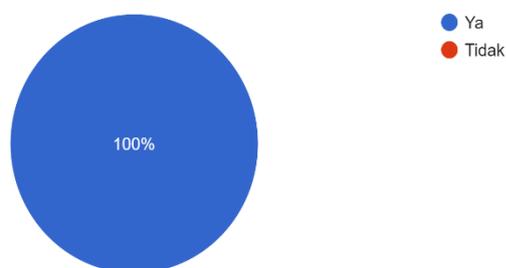
Gambar 4.9

Kesenjangan ekonomi dapat menyebabkan perbedaan dalam pencapaian akademik antara siswa yang berasal dari keluarga mampu dan kurang mampu, sebanyak 61,9% tidak setuju dengan pernyataan ini, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat untuk mencapai

pencapaian akademik tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga. banyak siswa yang terlahir dari keluarga kurang mampu dapat meraih prestasi melalui kerja keras dan motivasi tinggi. Sementara sebanyak 38,1% responden setuju dengan pernyataan tersebut dan berpendapat bahwa kesenjangan ekonomi dapat memengaruhi pencapaian akademik. Meskipun faktor ekonomi dapat berpengaruh tetapi terdapat aspek lain yang dapat menentukan prestasi siswa.

Apakah perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat memengaruhi kesempatan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar atau les tambahan?

21 jawaban



Gambar 4.10

Perbedaan kondisi sosial ekonomi dapat memengaruhi siswa untuk mengikuti bimbingan belajar atau les tambahan, 100% responden setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden meyakini kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap akses siswa untuk bimbingan belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa, terutama dalam menyediakan fasilitas belajar dan kenyamanan belajar. Siswa yang memiliki kondisi ekonomi baik lebih mudah memiliki akses terhadap alat yang dapat membantu pembelajaran seperti buku, internet, maupun bimbingan belajar. Siswa yang mendapat dukungan lebih, cenderung merasa lebih semangat belajar dan meraih pencapaian akademik. Namun, kondisi keluarga yang memiliki ekonomi kurang baik tidak semuanya memiliki motivasi rendah, karena motivasi intrinsik juga berperan.
2. Dukungan keluarga berperan penting untuk mendorong motivasi belajar siswa terlepas dari kondisi ekonomi yang dimiliki. Orang tua terlibat dalam proses pembelajaran anak, dan dapat membuat rasa percaya diri anak meningkat.
3. Faktor ekonomi merupakan hambatan yang harus dilalui, namun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar. Keterbatasan ekonomi dapat menghambat proses pembelajaran dan fasilitas belajar yang didapatkan akan tetapi, motivasi belajar siswa dan kemampuannya tetap dapat berkembang melalui faktor lain seperti dukungan dari orang sekitar, keinginan pribadi. Hal ini menunjukkan semangat belajar dapat berkembang walau dalam kondisi terbatas.

5.2 Saran

1. Untuk individu

Siswa dianjurkan untuk terus menjaga motivasi belajar dengan menetapkan tujuan akademik yang jelas. Walau kondisi ekonomi berperan, siswa harus mencari cara agar mendapatkan semangat belajar dan fokus pada pencapaian pendidikan.

2. Untuk keluarga

Keluarga diharapkan memberikan dukungan yang aktif dari sisi material maupun emosional. Keluarga juga dapat membantu meningkatkan fasilitas belajar anak, agar anak dapat mencapai tujuan akademik dengan nyaman.

3. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan memberikan program bimbingan yang mendukung siswa dalam aspek akademik maupun motivasi. Dan menciptakan komunikasi yang baik antar orang tua dan guru. Hal ini dapat membantu orang tua memahami kebutuhan yang diperlukan anaknya untuk mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, D. (2022). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Survei Pada Siswa XII IPS SMA PGRI 1 Bandung Tahun 2022/2023)*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Dosen Pendidikan. (2025). Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli. Diakses pada 22 April 2025 dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/>
- Makalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2): 211-224.
- Putri, I. H. K. (2024). *Pengaruh Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2020*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Riadi, Muchlisin. (2022). Motivasi Belajar (Pengertian, Fungsi, Prinsip, dan Cara Menumbuhkan). Diakses pada 22 April 2025 dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/motivasi-belajar-pengertian-fungsi.html>
- Riadi, Muchlisin. (2024). Ekonomi Keluarga: Pengertian, Faktor, Tingkatan dan Indikator. Diakses pada 22 April 2025 dari <https://www.kajianpustaka.com/2024/08/ekonomi-keluarga.html>
- Scola. (b). Teori Motivasi Belajar Maslow Menggunakan *Hierarchy of Needs*. Diakses pada 22 April 2025 dari <https://artikel.scola.id/tips-belajar/teori-motivasi-belajar-maslow/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kuesioner Penelitian

Pemahaman tentang kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar

Tolong diisi sesuai pendapat dan pemahaman kalian ya!

Apakah kamu memahami pengertian dari *
kondisi sosial ekonomi keluarga?

Ya

Tidak

Kondisi sosial ekonomi keluarga *
berpengaruh terhadap motivasi belajar?

Ya

Tidak

Apakah kondisi sosial ekonomi berkaitan *
dengan tingkat kesejahteraan keluarga?

Ya

Tidak



Apakah keterbatasan ekonomi bisa *
membuat siswa kehilangan motivasi untuk
berprestasi?

- Ya
- Tidak

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Tolong diisi sesuai pendapat dan pemahaman kalian ya!

Dukungan keluarga memiliki pengaruh *
besar dalam meningkatkan motivasi
belajar?

- Ya
- Tidak

Apakah fasilitas yang memadai dapat *
mempengaruhi peningkatan motivasi
belajar?

- Ya
- Tidak

Apakah tingkat pendidikan orang tua *
berpengaruh terhadap motivasi anak untuk
menempuh jenjang pendidikan yang lebih
tinggi daripada orang tuanya?

- Ya
 Tidak

Dampak Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar

Tolong diisi sesuai pendapat dan pemahaman
kalian ya!

Apakah Keterbatasan ekonomi dapat *
membuat siswa kurang termotivasi dalam
belajar?

- Ya
 Tidak

Apakah kesenjangan ekonomi dapat *
menyebabkan perbedaan dalam pencapaian
akademik antara siswa yang berasal dari
keluarga mampu dan kurang mampu?

- Ya
 Tidak

Apakah perbedaan kondisi sosial ekonomi *
dapat memengaruhi kesempatan siswa
untuk mengikuti bimbingan belajar atau les
tambahan?

- Ya
- Tidak

Lampiran 2. Daftar nama responden

Nama	Jenis Kelamin	kelas	Nomor Absen
ratu laila kamalia	Perempuan	XI IPS 3	26
Madina Putri	Perempuan	XI IPS 3	13
Mahezaarf	Laki-Laki	XI IPS 3	14
Gune Samahat Viedar	Perempuan	XI IPS 3	9
Guntur Bayu	Laki-Laki	XI IPS 3	10
Zastan Agrie Alfaraby	Laki-Laki	XI IPS 3	30
Ayu via p.	Perempuan	XI IPS 3	5
Niswatussolehah	Perempuan	XI IPS 3	24
Mayra lelas latifa	Perempuan	XI IPS 3	15
muafah dwi rahayu	Perempuan	XI IPS 3	16
Cindy aulia oktaviani	Perempuan	XI IPS 3	7
Fachri Ahmad	Laki-Laki	XI IPS 3	8
Dio	Laki-Laki	XI IPS 3	28
Nabil farchi A	Laki-Laki	XI IPS 3	23
hanifa ramadani	Perempuan	XI IPS 3	11
mulan	Laki-Laki	XI IPS 3	13
Ratu Azqia Fahira Salsabila	Perempuan	XI IPS 3	26
Bima Hakimah	Laki-Laki	XI IPS 3	6
Amalia Hafizhah	Perempuan	XI IPS 3	4
Putra naraindra bhaki	Laki-Laki	XI IPS 3	25
Zara	Perempuan	XI IPS 3	29

Rifa Laziqa Indilla Alnaquib	Perempuan	XI IPS 3	27
------------------------------	-----------	----------	----

Lampiran 3. Hasil cek plagiarisme

bab 3 sampai 5

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	1 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.upi.edu <small>Internet Source</small>	1 %
2	docplayer.info <small>Internet Source</small>	1 %
3	repository.uncp.ac.id <small>Internet Source</small>	1 %
4	repository.unsri.ac.id <small>Internet Source</small>	1 %
5	lib.unnes.ac.id <small>Internet Source</small>	1 %
6	eprints.unram.ac.id <small>Internet Source</small>	1 %
7	core.ac.uk <small>Internet Source</small>	1 %
8	eprints.umpo.ac.id <small>Internet Source</small>	1 %
9	jurnaldikbud.kemdikbud.go.id <small>Internet Source</small>	1 %
10	lib.ui.ac.id <small>Internet Source</small>	1 %
11	www.scribd.com <small>Internet Source</small>	1 %
12	journal.bungabangsacirebon.ac.id <small>Internet Source</small>	<1 %
